



Motion Analysis of Payuang Sarampak Dance in Lindang Urek Studio, Payakumbuh Timur Subdistrict, Payakumbuh City

Analisis Gerak Tari *Payuang Sarampak* di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh

Nurul Fazila Ismail¹, Herlinda Mansyur²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ Email: lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 113-120

Article History:
Submitted:
August 25, 2023
Accepted:
November 05, 2023
Published:
June 05, 2024

Abstract

This study aims to describe and analyze the Payuang Sarampak Dance Movement in Sanggar Lindang Urek, East Payakumbuh District, Payakumbuh City. This type of research is qualitative using descriptive methods. Data were obtained by literature study, observation, interviews and documentation. The object of research is Payuang Sarampak Dance at Sanggar Lindang Urek. The main instrument is the researcher himself and requires tools in collecting data in the field, namely stationery and cellphone cameras. Data analysis techniques are by means of data collection, data reduction, data presentation and data examination. The results showed that Payuang Sarampak Dance in Sanggar Lindang Urek, East Payakumbuh District, Payakumbuh City was arranged by Bambang Irawan and the results found were aspects of space, time and energy of Payuang Sarampak dance. The process of creating Payuang Sarampak dance began with Mr. Bambang Irawan inspired by everyday life, namely the association of Minangkabau youth and women who still uphold customs and religion. This dance has 23 varieties of movements. The costumes used by female dancers are baju kurung, songket, tokah, suntiang, necklace, koteh-koteh, lame, laca and flowers for headdress. While male dancers wear purple loose clothes, black pants, scarves, sides, belts and use headdresses. The musical instruments used are gandang, bass guitar, violin, hi-hat, talempong, bansi, sarunai, accordion and tasa.

Keyword: *Motion Analysis, Payuang Sarampak Dance, Lindang Urek Studio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Gerak Tari *Payuang Sarampak* di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Tari *Payuang Sarampak* di Sanggar Lindang Urek. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam pengumpulan data di lapangan yaitu alat tulis dan kamera handphone. Teknik analisis data adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pemeriksaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Payuang Sarampak* di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh ditata oleh Bambang Irawan





dan hasil yang ditemukan adalah aspek ruang, waktu dan tenaga tari Payuang Sarampak. Proses penciptaan tari Payuang Sarampak berawal dari Bambang Irawan terinspirasi dari kehidupan sehari-hari yakni pergaulan pemuda dan pemudi Minangkabau yang tetap memegang teguh adat istiadat dan agama. Tari ini mempunyai 35 ragam gerak. Kostum yang digunakan penari perempuan ialah baju kurung, songket, tokah, suntiang, kalung, koteh-koteh, lame, laca dan bunga untuk hiasan kepala. Adapun penari laki-laki menggunakan baju longgar berwarna ungu, celana warna hitam, selendang, sesamping, ikat pinggang dan menggunakan hiasan kepala. Alat musik yang digunakan ialah gandang, gitar bass, biola, hi-hat, talempong, bansi, sarunai, akordeon dan tasa.

Kata kunci: Analisis Gerak, Tari *Payuang Sarampak*, Sanggar Lindang Urek

How to cite:

Rahmadani, N., Indrayuda, I. (2024). Analisis Gerak Tari *Payuang Sarampak* di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 113-120. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kebudayaan memiliki unsur keseluruhan dari sistem gagasan atau ide, kegiatan serta karya manusia. Menurut Indrayuda (dalam Aulia, 2015:70) kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa-apa yang ada dalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan. Di sisi lain, kebudayaan mencakup yang didapatkan ataupun dipelajari oleh manusia selaku anggota masyarakat serta tindakan dan karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat (Marzam, 2002). Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Menurut Jazuli (dalam Nerosti, 2019:3) tari merupakan bagian dari bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak. Sejalan dengan itu tari menurut Indrayuda (2013:5) adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas.

Beragam jenis tarian yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai wujud kebudayaan berupa aktifitas. Dalam perkembangan seni tari yang berorientasi pada budaya nasional, tari dibagi menjadi 2 macam yaitu tari tradisional dan tari

kreasi baru. Tari kreasi merupakan tari tradisional yang sudah dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan unsur tradisinya baik dari segi gerakan, alat pengiring serta properti yang digunakan. Hubungan antara tari tradisional dan tari kreasi sangatlah berkaitan karena tari kreasi lahir dari tari tradisional yang sudah dikembangkan. Menurut Iyus Rusli (dalam Albadri, 2020:40) tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan. Sedangkan tari kreasi menurut Septiana (2017:79) merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerakannya maupun dalam pola garapannya, namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola budaya masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakatnya.

Kota Payakumbuh memiliki 5 kecamatan dan 49 kelurahan. Salah satunya yaitu Kelurahan Padang Tengah Payobadar Kecamatan Payakumbuh Timur terdapat sanggar seni yang bernama sanggar Lindang Urek. Sanggar Lindang Urek didirikan oleh Bambang Irawan pada tanggal 27 Mei 2011.

Berdasarkan wawancara dengan pembina sanggar Bambang Irawan pada tanggal 12 Januari 2023, nama Lindang Urek terinspirasi dari kata *Balindang Urek* yaitu tradisi *alek gadang* yang ada di Payakumbuh Koto Nan Gadang. Dalam tradisi *Alek Gadang* masyarakat bergotong royong dalam melaksanakan upacara adat yang memakan waktu 7 hari 7 malam.

Sanggar Lindang Urek memiliki potensi untuk mengembangkan tari tradisional dan tari kreasi di kota Payakumbuh. Sanggar Lindang Urek banyak mengantar anak didiknya mencapai hasil yang baik dan prestasi dibidang seni tari. Menurut Kusudiarjo dalam Maibur (2022: 469) bahwa seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia, berirama, dan berjiwa atau dapat juga diberi arti seni adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

Sanggar Lindang Urek merupakan sanggar binaan dari Kabupaten Lima Puluh Kota, di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi sanggar yang berada di kota Payakumbuh ini dimaksudkan untuk mempermudah akses pelatihan dan kegiatan dari seluruh kabupaten di Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Sebagai sanggar yang aktif dalam pagelaran seni tari, sanggar Lindang Urek telah tampil di berbagai acara daerah dan nasional. Salah satunya mewakili Sumatera Barat dalam Parade Tari Nusantara di Jakarta pada Agustus 2018. Salah satu tari yang terdapat pada sanggar Lindang Urek adalah *tari Payuang Sarampak*.

Bambang Irawan (observasi awal 12 Januari 2023) menjelaskan bahwa *Tari Payuang Sarampak* merupakan tarian kreasi. *Sarampak* artinya serentak atau sama, jadi tari ini dinamakan *tari Payuang Sarampak* karena banyak menggunakan gerakan yang serempak. Asal mula *tari Payuang Sarampak* ini tercipta karena terinspirasi dari kehidupan sehari-hari yakni pergaulan pemuda dan pemudi Minangkabau yang tetap memegang teguh adat istiadat dan agama. *Tari Payuang Sarampak* dibuat

tahap demi tahap pada tahun 2011 oleh Bambang Irawan setelah melewati beberapa tahap yang digunakan dalam membuat *tari Payuang Sarampak* pada tahun 2012 *tari Payuang Sarampak* diperkenalkan ke masyarakat dan ditampilkan pertama kali di acara Festival Rumpun Melayu se-Asia Tenggara di Batam kemudian ditampilkan pada acara pernikahan.

Tari Payuang Sarampak ditarikan secara berpasangan dengan jumlah penari 6 orang dalam durasi menari 5 menit 35 detik. Tarian *Payuang Sarampak* ini diiringi dengan alat musik talempong, gandang, bansi, gitar bass, akordeon, tasa, sarunai dan hi-hat. Bentuk gerakan *tari Payuang Sarampak* ini bercirikan banyak menggunakan gerak rampak, gerakannya klimaks dan diakhir tarian penari bergerak sambil membentuk *bendi*. Properti yang digunakan pada *tari Payuang Sarampak* ini adalah payung dan selendang. *Tari Payuang Sarampak* sering digunakan dalam acara-acara seperti pesta perkawinan, acara penyambutan dan berfungsi sebagai hiburan.

Menurut Sal Mugiyanto dalam Lapeni (2022:11) gerak adalah pertanda kehidupan reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, cinta, takut, dan sakit selalu dialami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh kita.

Pada penelitian ini, alasan peneliti memilih sanggar Lindang Urek dengan objek penelitian *tari Payuang Sarampak* dikarenakan gerak *tari Payuang Sarampak* memiliki ciri khas sendiri yaitu bergerak sambil membentuk *bendi* di akhir tarian. Gerakannya klimaks, temponya makin lama makin cepat dan ada gerakan yang ditarikan secara bergantian dengan pasangannya masing-masing. Sanggar Lindang Urek dikenal masyarakat atas prestasi dan peranannya dalam mengembangkan tari di Kota Payakumbuh. Sanggar Lindang Urek juga sering tampil diberbagai acara seperti acara Festival Brisbane Australia pada tahun 2022, Grand Final Uda dan Uni Kabupaten 50



Kota tahun 2020, Minangkabau Fashion Heritage tahun 2018, pembukaan Jambore PKK Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 dan acara pesta pernikahan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Instrumen dalam peneliti ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (2010:168) bahwa dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil peneliti tersebut.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Sugiyono (2011: 333), antara lain: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Tari *Payuang Sarampak*, aspek ruang, waktu dan tenaga adalah sebagai berikut.

a. Aspek Ruang dalam Tari *Payuang Sarampak*

- 1) Gerak putar masuk ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak putar masuk ialah garis lurus yang memiliki kesan tenang, volume pada gerak putar masuk ini besar, arah hadap putaran penuh karena penari bergerak melingkar, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke properti yaitu selendang.
- 2) Gerak lenggang selendang terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang selendang ialah garis lengkung yang memiliki kesan lembut, volume pada gerak lenggang selendang ini besar, arah hadap kiri dan kanan, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke depan dan properti yaitu selendang.
- 3) Gerak tabur bunga ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak tabur bunga ialah garis lengkung diagonal kanan, volume pada gerak lenggang selendang ini sedang, arah hadap diagonal kanan depan, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke selendang.
- 4) Gerak lenggang selendang 2 ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang selendang 2 ialah garis lengkung kiri dan kanan, volume pada gerak lenggang selendang 2 ini besar, arah hadap kiri dan kanan, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke properti yaitu selendang.
- 5) Gerak putar selendang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak putar selendang ialah garis lengkung, volume pada gerak lenggang selendang ini kecil, arah hadap kiri dan kanan, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke selendang.
- 6) Gerak lenggang putar/lenggang loncek ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang putar/lenggang loncek ialah garis lurus yang memiliki kesan tenang, volume pada gerak lenggang putar/lenggang loncek ini sedang, arah hadap kiri dan kanan, level yang digunakan sedang dan tinggi, pandangan fokus ke pasangan.

- 7) Gerak putar berpasangan/puta payuang ateh bawah ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak putar berpasangan/puta payuang ateh bawah ialah garis lengkung, volume pada gerak putar berpasangan/puta payuang ateh bawah sedang dan besar, arah hadap putaran penuh, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke pasangan penari.
- 8) Gerak lenggang ampek/lenggang payuang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang ampek/lenggang payuang ialah garis lurus, volume pada gerak lenggang ampek/lenggang payuang yaitu besar, arah hadap kiri dan kanan atau berhadapan dengan pasangan penari, level yang digunakan sedang dan tinggi, pandangan fokus ke pasangan.
- 9) Gerak step putu bahu/step putar ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak step putu bahu/step putar ialah garis lengkung, volume pada gerak step putu bahu/step putar ialah sedang, arah hadap depan dan putaran penuh, level yang digunakan sedang, pandangan fokus ke depan dan pasangan.
- 10) Gerak simpia putu/lenggang putu ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak simpia putu/lenggang putu ialah garis lurus diagonal kanan depan, volume pada gerak simpia putu/lenggang putu yaitu besar, arah hadap diagonal kanan depan, level yang digunakan sedang dan tinggi, pandangan fokus ke properti.
- 11) Gerak serong step/roda bendi ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak serong step/roda bendi ialah garis lurus diagonal kiri, volume pada gerak serong step/roda bendi ialah besar dan sedang, arah hadap diagonal kiri belakang, level yang digunakan sedang, pandangan fokus ke properti.
- 12) Gerak penghubung ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak penghubung ialah garis lurus diagonal kiri, volume pada gerak penghubung ialah sedang, arah hadap ke kiri, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke properti.
- 13) Gerak lenggang lurus/lenggang kijang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang lurus/lenggang kijang ialah garis lurus, volume pada gerak lenggang lurus/lenggang kijang ialah sedang, arah hadap berhadapan dengan pasangan penari, level yang digunakan sedang dan tinggi, pandangan fokus ke pasangan.
- 14) Gerak lenggang loncek kijang/lenggang putu payuang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang loncek kijang/lenggang putu payuang ialah garis lurus, volume pada gerak lenggang loncek kijang/lenggang putu payuang ialah sedang, arah hadap ke kiri, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke properti.
- 15) Gerak mancigok terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak mancigok ialah garis lurus, volume pada gerak mancigok ialah sedang, arah hadap berhadapan, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke pasangan.
- 16) Gerak marayu ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak marayu ialah garis lurus, volume pada gerak marayu ialah



- sedang, arah hadap berhadapan dengan pasangan, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke pasangan.
- 17) Gerak maminang terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak maminang adalah garis lurus, volume pada gerak maminang ialah sedang, arah hadap berlawanan arah dengan pasangan, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke pasangan.
 - 18) Gerak lingkaran/step lingkaran ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lingkaran/step lingkaran ialah garis lengkung, volume pada gerak lingkaran/step lingkaran ialah besar dan sedang, arah hadap depan dan belakang, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke pasangan.
 - 19) Gerak selang-seling/ayun payuang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak selang-seling/ayun payuang ialah garis lengkung, volume pada gerak selang-seling/ayun payuang ialah besar, arah hadap ke depan dan belakang, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke properti.
 - 20) Gerak puta duduak/tusuak ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak puta duduak/tusuak ialah garis lengkung, volume pada gerak puta duduak/tusuak ialah sedang dan besar, arah hadap samping kanan, level yang digunakan sedang dan tinggi, pandangan fokus ke properti.
 - 21) Gerak step muko/step ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak step muko/step ialah garis lurus hadap depan, volume pada gerak step muko/step ialah sedang, arah hadap ke depan, level yang digunakan sedang dan pandangan fokus ke depan.
 - 22) Gerak puta bendi ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak puta bendi ialah garis lurus, volume pada gerak puta bendi ialah sedang, arah hadap ke depan, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke depan.
 - 23) Gerak pulang ada unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang ada pada gerak pulang ialah garis lurus, volume pada gerak pulang ialah sedang, arah hadap ke depan, level yang digunakan tinggi dan pandangan fokus ke depan.
- b. Aspek Waktu dalam Tari Payuang Sarampak**
- Tari *Payuang Sarampak* ada unsur tempo dan ritme. Gerak tari *Payuang Sarampak*: (1) gerak puta masuk, (2) gerak lenggang selendang, (3) gerak tabur bunga, (4) gerak lenggang selendang 2, (5) gerak puta selendang memiliki tempo yang lambat dengan ritme lambat. Pada gerak (6) lenggang puta/lenggang loncek, (7) gerak puta bapasan/gerak puta payuang ateh bawah memiliki tempo yang sedang dengan ritme sedang. Pada gerak (8) lenggang ampek/lenggang payuang, (9) gerak step puta bahu/step putar, (10) gerak simpia puta/lenggang puta, (11) gerak serong step/roda bendi, (12) gerak penghubung, (13) gerak lenggang lurus/lenggang kijang, (14) gerak loncek kijang/gerak puta payuang (15) gerak mancigok, (16) gerak marayu, (17) gerak maminang, (18) gerak lingkaran/step lingkaran, (19) gerak selang-seling/ayun payuang, (20) gerak puta duduak/tusuak, (21) gerak step muko/step, (22) gerak puta bendi, (23) gerak pulang memiliki tempo cepat dengan ritme cepat.

c. Aspek Tenaga dalam Tari Payuang Sarampak

Tari Payuang Sarampak ada unsur intensitas, tekanan, dan kualitas. Di dalam gerak tari *Payuang Sarampak* ada gerakan yang memerlukan intensitas sedang dengan tekanan sedang dan intensitas banyak dengan tekanan kuat. Gerak yang memerlukan intensitas sedang dengan tekanan sedang adalah gerak putar masuk, gerak lenggang selendang, gerak tabur bunga, gerak lenggang selendang 2, gerak putar selendang, gerak lenggang putar, step putar bahu, gerak lenggang putar, gerak ayun payuang ateh, gerak roda bendi, gerak penghubung dan gerak step muko. Gerak yang memerlukan intensitas banyak dengan tekanan kuat adalah gerak putar bapasangan, gerak gerak lenggang ampek, gerak simpia putar, gerak serong step, gerak lenggang lurus, gerak lompek kijang, gerak mancigok, gerak marayu, gerak maminang, gerak lingkaran, gerak selang-seling, gerak putar duduak, gerak putar bendi, gerak pulang, gerak lenggang loncek, gerak putar payuang ateh bawah, gerak lenggang payuang, gerak step putar, gerak lenggang kijang, gerak putar payuang, gerak step lingkaran, gerak ayun payuang, gerak tusuak dan gerak step. Kualitas pada gerak tari *Payuang Sarampak* secara keseluruhan gerak terus menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending makin naik pergerakannya.



Tari Payuang Sarampak

2. Pembahasan

Tari *Payuang Sarampak* ada 23 gerakan. Gerakan yang terdapat dalam tari *Payuang Sarampak* ialah gerak putar masuk, gerak putar selendang, gerak tabur bunga, gerak lenggang selendang 2, gerak putar selendang, gerak lenggang putar/gerak lenggang loncek, gerak putar berpasangan/putar payuang ateh bawah, gerak lenggang ampek/ lenggung payuang, gerak step putar bahu/step putar, gerak simpia putar/lenggung putar, gerak serong step/putar bendi, gerak penghubung, gerak lenggang lurus, lenggang kijang, gerak lompek kijang/gerak putar payuang, gerak mancigok, gerak marayu, gerak maminang, gerak lingkaran/gerak step lingkaran, gerak selang-seling/gerak ayun payuang, gerak putar duduak/gerak tusuak, gerak step muko/ gerak step, gerak putar bendi dan gerak pulang.

Simpulan

Tari Payuang Sarampak dilihat dari aspek ruang, aspek waktu dan aspek tenaga. Tari Payuang Sarampak memiliki beberapa unsur. Pada gerak tari Payuang Sarampak penari menggunakan garis lurus dan garis lengkung, garis lurus memberikan kesan tenang dan garis lengkung memberikan kesan lembut. Volume yang ada pada tari Payuang Sarampak besar dan kecil karena di dalam tari Payuang Sarampak volume kecil gerakan tangan tidak melewati garis bahu sedangkan volume besar tangan penari keluar dari garis bahu dan kaki maju ke depan seperti melangkah. Arah hadap yang dominan pada tari Payuang Sarampak arah kiri dan kanan, level yang digunakan pada tari Payuang Sarampak level sedang dan tinggi karena pada level sedang penari berdiri normal menggunakan pitunggua sedangkan level tinggi penari berdiri normal dengan kaki diinjit dan melompat. Fokus pandang dominan ke properti yaitu piring dan selendang. Pada aspek waktu tari Payuang Sarampak terdapat tempo lambat diawal gerakan kemudian disusul dengan tempo sedang dan cepat. Dari unsur



ritme tari Payuang Sarampak mengikuti alunan musik yang terdapat pada tari Payuang Sarampak. Selanjutnya adalah aspek tenaga, pada aspek tenaga tari Payuang Sarampak menggunakan tenaga lembut dan kuat.

Rujukan

- Albadri. (2020). Perkembangan Tari Tampuruang di Sanggar Sabirullah Matador Kanagarian Pasir Talang Timur Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 2302-3201.
- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Lapeni. (2020). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. Universitas Negeri Padang. Skripsi
- Maibur, L. P., & Mansyur, H. (2022). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 467-475.
- Marzam. (2002). *Basirompak: Sebuah Tranformasi Aktivitas Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mugiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press
- Ruslina, Iyus. (1986). *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA*. Bandung: ASTI.
- Septiana, R., Asriati, A. A. A., & Mansyur, H. (2017). Struktur Gerak Tari Piriang Di Kampuang Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 78-85.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.